DIR

rot

DARK ROSE
PUBLISHER

MY DIRTY Brother

WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY BROTHER

Penulis : WinterAutumn_Stories
Tata Letak : Jo
Sampul : LY

Versi Digital

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All right reserved

WinterAutumn_Stories

My Dirty Brother

DARK ROSE
PUBLISHER



AKU BISA merasakan lidahnya di lembah tersembunyiku, membelai area sensitifku yang menonjol hingga aku nyaris meledak dan berhenti sebelum aku mendapatkannya.

Itu adalah mimpi yang sama yang sudah kualami selama hampir delapan belas bulan ini, sejak ibuku menikah kembali dan suami barunya memiliki anak lelaki paling memesona yang pernah kulihat - Russell namanya. Usianya hanya dua tahun lebih tua dariku.

Russell, dua puluh dua satu, dengan sepasang mata hijau yang dalam dan rambut hitam yang selalu tampak seksi berantakan, belum lagi otot-otot tubuhnya yang menggiurkan - kebiasaan nge-gym bertahun-tahun. Saat tidak terlalu sibuk berkeringat di gym, dia akan bisa ditemukan di universitas atau sedang berkencan.

Rata-rata gadis yang dikencaninya cantik luar biasa, tetapi hanya itu. Menurutku, mereka berotak kosong dan sama sekali bukan tipe Russell. Dia hanya berkencan untuk bersenang-senang. *And i am*

serious. Mengapa aku bisa berkata demikian? Saat umurnya 19, Russell pernah patah hati parah. Kekasih yang sangat dicintainya mengkhianati Russell dengan sahabat karibnya sendiri. Kakak tiriku itu terpojok dan selama beberapa bulan, dia menutup diri. Setelah itu dia berubah menjadi pria yang suka bergonta-ganti. Tak lama, kedua orangtua kami menikah.

Mungkin karena usia kami berdekatan dan kami anak tunggal, aku dan Russell menjadi dekat. Bahkan lebih dekat dari kebanyakan saudara kandung. Kami saling memberitahu segala hal, saling bercerita, tentang apa yang terjadi di kampus, siapa saja yang kami kencani dan apa yang kami lakukan di setiap kencan.

Kami bahkan mengakui jika kami berhubungan seks dengan pasangan dan apakah

mereka hebat ataukah tidak. Terkadang, kami saling bercerita tentang bagaimana kami merayu mereka dan aku mendapati bahwa cerita-cerita ini membuatku bergairah. Aku mendapati bahwa aku menyimpan keinginan terpendam pada kakak tiriku itu. Dan pernah suatu ketika, aku juga mendapati bahwa Russell juga bergairah, tonjolan halus itu menekan di balik celana ketika dia mendengarku bercerita.

Lalu di satu Sabtu malam, ketika aku sedang berjalan dari kamar tidurku ke kamar mandi luar, yang letaknya persis di sebelah kamar Russell, aku mendengar suara-suara dari dalamnya. Awalnya, aku tidak tahu apa yang sedang dilakukannya, lalu aku sadar kalau dia bersama dengan seorang gadis. Saat aku sadar, aku tidak bisa mencegah diriku berfantasi di dalam kamar mandi bahwa akulah gadis yang ada di dalam kamarnya, di bawah

tubuhnya, bahwa Russell sedang menghunjamkan kejantanannya yang besar tebal itu ke dalam diriku.

Aku tidak sanggup menahan diri dan mulai memainkan jemariku di kewanitaanku sampai aku benar-benar meledak. Takut kalau-kalau seseorang mendengar suara-suara yang kubuat, aku dengan cepat keluar dan kembali ke kamarku. Sekitar lima menit kemudian, kakak tiriku datang mengetuk pintu kamar.

Aku membuka pintu dan membiarkannya masuk lalu menutupnya kembali. Dia langsung bertanya, *'Apa kau yang tadi ada di dalam kamar mandi?'*

Kujawab *ya.*

'Apakah kau mendengarku, Alice?'

Aku tahu aku tidak mungkin berbohong kepadanya, jadi aku kembali menjawab jujur. *'Ya.'*

Pertanyaan selanjutnya mudah ditebak, Russell bertanya apakah aku bermasturbasi di dalam kamar mandi.

Lagi-lagi aku mengatakan ya, bahwa aku sangat bergairah dan tidak sanggup menahan diri.

Pertanyaan selanjutnya yang mengejutkan. *'You wanna hear me screwing someone, Alice?'*

Aku diam memikirkan jawabanku sementara Russell berdiri menatapku. Aku bingung dengan jawaban yang harus kuberikan sebelum akhirnya memutuskan untuk jujur. Aku tidak ingin mendengarnya bersama gadis lain, yang aku inginkan, yang aku fantasikan adalah aku yang

sedang bersamanya. *'I want you to screw me, Russell, not other girl.'*

Mendengar jawabanku, dia lalu bangkit dari posisi duduknya di tepi ranjang. Kupikir, dia akan berjalan keluar karena jijik mendengar jawabanku yang memalukan itu. Tapi aku salah. Dia berjalan mendekat lalu menciumku.

Saat dia menjauhkan bibirnya, dia memberitahuku bahwa selama ini dia juga memikirkan hal yang sama. Dia berkata bahwa setiap kali dia berhubungan seks dengan orang lain, dia selalu memikirkanku. Russell juga berkata bahwa dia berpikir aku memiliki tubuh yang sangat sempurna – sepasang payudara kencang yang penuh dan padat, pinggang yang ramping dan sepasang paha yang membuatnya terus berfantasi. Russell kemudian melingkarkan lengan-lengannya di

sekelilingku dan aku senang merasakan tubuh hangatnya menekanku.

Malam itu, aku tidur dengan memimpikan semua yang bisa saja terjadi, semua yang aku inginkan terjadi. Aku bangun sebelum alarmku berbunyi dan mandi lalu berpakaian. Aku memutuskan untuk mengenakan rok pendek pink dan atasan putih berkancing. Aku tidak mengenakan celana dalam dan mengenakan bra berenda yang sangat seksi, lalu sengaja membiarkan tiga kancing teratasku terbuka.

Tepat jam delapan, aku menemui Russell di mobil. Dia memintaku untuk mengikuti mobilnya, jadi orangtua kami tidak akan sadar bahwa kami pergi bersama. Jadi aku masuk ke dalam mobilku sendiri dan mengikutinya. Perjalanannya panjang dan kami sampai di tempat yang terpencil yang sepi

dan jauh dari mana-mana. Aku sama sekali tidak tahu di mana kami berada. Russell keluar dari mobil dan mendekatiku. Katanya, tempat yang dituju masih di depan, tapi dia ingin berkendara bersamaku. Russell kemudian masuk ke kursi penumpang dan mengarahkanku.

Saat mencapai tujuan, tampak sebuah kabin di depan, kira-kira 200 kaki jauhnya dari jalan raya. Russell berkata bahwa kabin itu milik temannya dan mereka sudah membuat kesepakatan bahwa mereka akan bergantian memakainya. Jadi, tempat itu milik Russell selama dua minggu dalam sebulan dan tidak akan ada siapa-siapa di sana.

Russell membawaku ke kabin dan menuju kamar di belakang. Dia menutup pintu cepat lalu mulai menciumiku tergesa-gesa. Aku memasukkan lidahku ke dalam mulutnya lalu lidah kami saling

berbelit dan menggoda. Russell dengan pelan membelai dadaku, lalu punggungku dan terus bergerak hingga mencapai ujung rokku. Dia mengangkatnya pelan lalu mulai membelai bokong telanjangku. Tangannya lalu berpindah ke depan dan mulai bermain di kewanitaanku yang sudah membanjir. Tanpa banyak kata, dia memasukkan satu jemarinya ke belahan tersebut dan aku langsung mengerang di tengah ciuman dalam kami.

Russell kemudian berlutut lalu mulai menjilati kewanitaanku. Seperti di dalam mimpiku, hanya saja ini nyata dan aku bisa merasakan sapuan lidahnya di klitorisku. Segera, aku mendapati diriku mendesakkan diri pada wajahnya. Russell lalu berdiri dan mendorongku ke ranjang. Dia melepaskan kancing atasanku lalu menciumi leher serta telingaku. Aku menggelinjang nikmat, hanya ini saja akan membuatku mencapai puncak.

Setelah itu, dia melepaskan braku dan mulai menciumi dadaku mesra, mengisap putingku sementara dia bermain dengan putingku yang lain. Aku sangat, sangat bergairah sehingga mulai mengusap klitorisku sendiri. Russell menyadarinya lalu menarik tanganku ke atas kepala serta menahannya di sana. Dia kembali mengisap putingku dan aku mulai berteriak nikmat, rasanya sungguh nikmat. Aku mulai memohonnya, aku benar-benar menginginkannya. Dia hanya menatapku sambil tersenyum lalu kembali meneruskan apa yang tadi dilakukannya.

'Please... please...'

Aku tidak bisa mencegahnya. Tubuhku tersentak dan aku disapu gelombang orgasme yang dahsyat.

Russell lalu menciumi tubuhku hingga bibirnya mencapai kewanitaanku. Tanpa peringatan, dia mengisap klitorisku dan aku kembali tersentak. Lidahnya menjelajah sampai akhirnya memasuki lembah hangatku yang basah. Aku kembali menggeliat.

Russell lalu berdiri dan melepaskan semua pakaiannya.

'I am going to take you now, Alice. *Apakah kau menginginkannya?* You want me to screw you?'

'Yes, please, Russell.' Aku memohon padanya.

' I want to cum inside you, Alice.'

Tubuhku bergelenyar mendengarnya.

Lalu dia memasuki dengan rok yang masih melekat di tubuhku. Rasanya tak terkatakan dan aku nyaris menjerit. Dia memompaku cepat, aku bisa mendengar suara tubuh kami yang saling bertabrakan. Jemarinya mengusap klitorisku dan aku mulai menjerit nikmat.

'Russell! Please, make me cum!' Aku terengah memintanya.

Kurasakan pria itu memompaku semakin cepat dan cepat, semakin keras. Lalu sekali lagi, orgasme itu menghantamku kuat, membuat seluruh tubuhku bergetar dan aku menjerit keras. Russell menyusulku, menggerung hebat lalu jatuh di atasku. Setelah itu, kami tertidur kelelahan sambil berpelukan.

Saat terbangun, kami memutuskan untuk pulang, berjaga-jaga seandainya orangtua kami bertanya-tanya ke mana kami menghilang. Kami pulang sekitar jam enam dan tak ada yang menanyakan apapun.

Russell dan aku naik ke lantai dua untuk bercakap-cakap seperti biasa sebelum makam malam. Dia berkata padaku bahwa dia akan terus berkencan supaya orangtua kami tidak curiga dan kami akan pergi ke kabin setiap kali kesempatan itu tiba. Bahkan jika orangtua kami keluar kota, kami bisa melakukannya setiap saat di rumah.

Jadi terkadang, ketika orangtua kami keluar dan hanya tinggal kami berdua, aku akan mengoralnya. Jujur, aku tidak sabar menunggu sampai kami bisa pindah ke tempat kami sendiri.

Pasti saat itu, aku bisa terus bersenang-senang dengan kakak tiriku yang seksi itu.

End

Available on Playstore



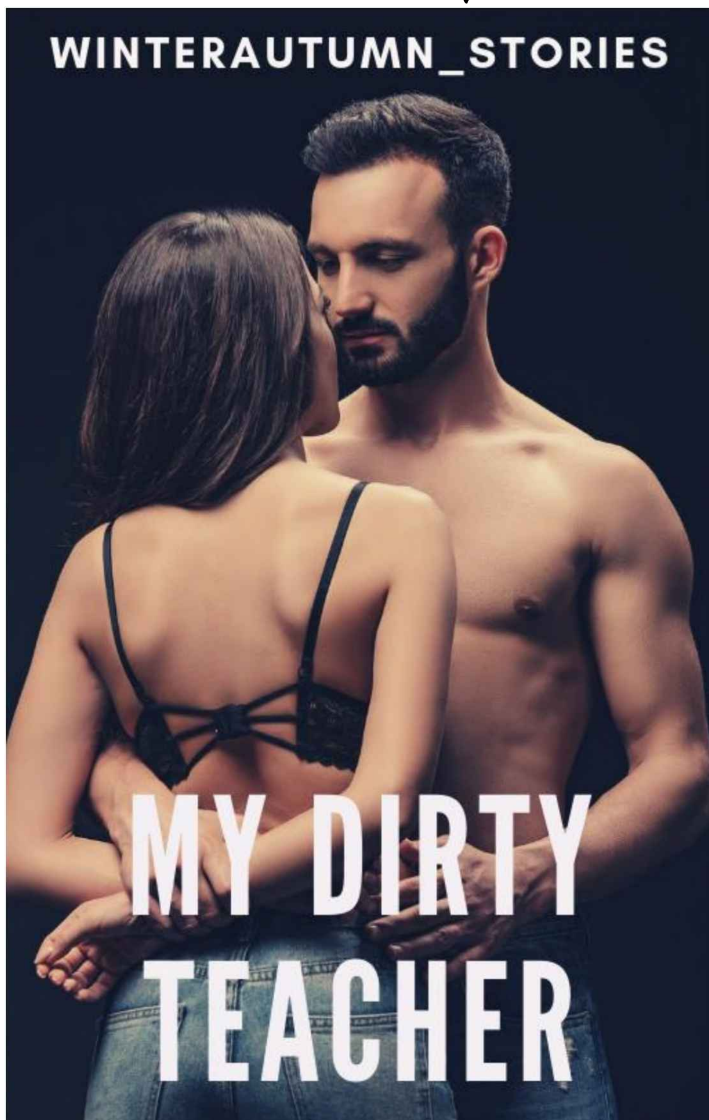
Available on Playstore

DARK ROSE
PUBLISHER

HOT
BILLIONAIRE

WINTERAUTUMN_STORIES

Available on Playstore

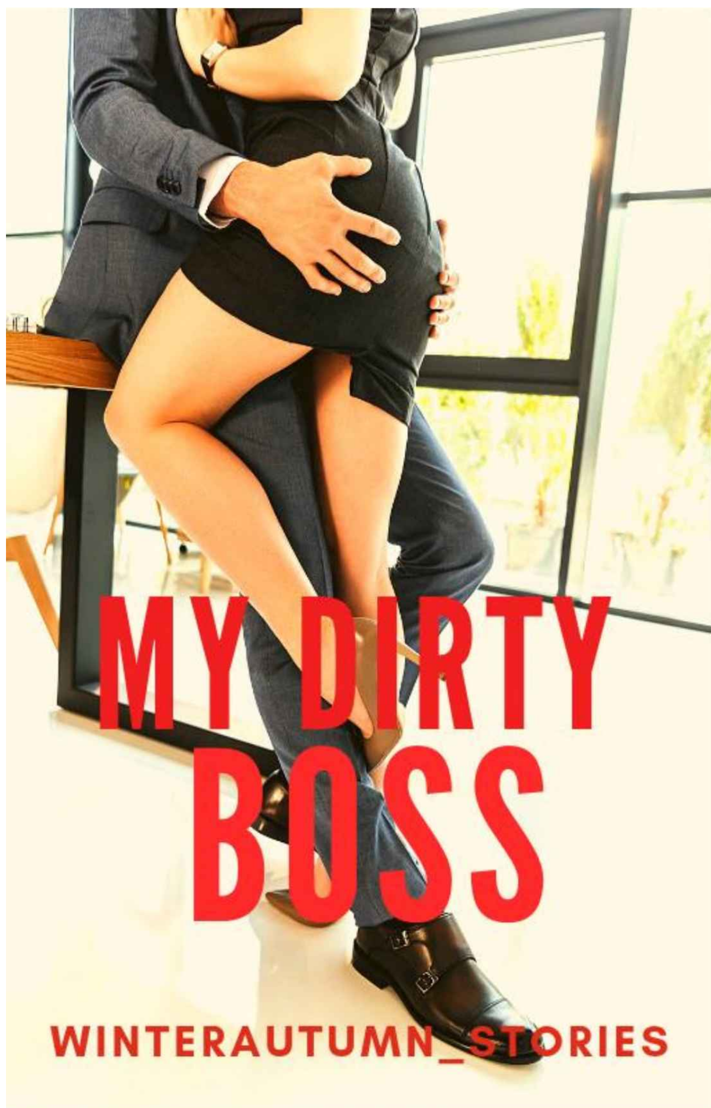


Available on Playstore

WINTERAUTUMN_STORIES

MY DIRTY CEO

Available on Playstore



Available on Playstore

DARK ROSE PUBLISHER

MY DIRTY BILLIONAIRE

WINTERAUTUMN_STORIES

Available on Playstore

